

Pengaruh Metode *Mastery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih

Nursyafika¹, Supardi Ritonga²

¹STAIN Bengkalis, Jl. Lembaga-Senggoro Bengkalis, Indonesia

²STAIN Bengkalis, Jl. Lembaga-Senggoro Bengkalis, Indonesia

nrsyafika3452@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan metode *mastery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat dan untuk mengetahui pengaruh metode *mastery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen dan cara kerja tes dan dokumentasi. Jumlah populasi penelitian ini adalah seluruh kelas VIII yang terdiri dari 39 siswa dan dijadikan 2 sampel kelas. Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil dari uji *paired sample test* dengan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bahwa ada pengaruh metode *mastery learning* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat.

Kata kunci : Metode *Mastery Learning*; Hasil Belajar Fikih.

Abstract

This research aims to determine the implementation of the mastery learning method in the class VIII fiqh subject at MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat and to determine the effect of the mastery learning method on student learning outcomes in the class VIII fiqh subject at MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat. The method used in this research is a quantitative method with a quasi-experimental approach and how tests and documentation work. The total population of this study was the entire class VIII consisting of 39 students and used as 2 class samples. In analyzing the data in this research, researchers used the paired sample t-test. The results of the paired sample test using the SPSS version 25 program obtained a Sig value. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$. Thus, there is a significant influence of the mastery learning method on student learning outcomes in class VIII jurisprudence subjects at MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat.

Keywords: *Mastery Learning Method; Jurisprudence Learning Outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Istilah metode sering kali disamakan dengan istilah pendekatan, strategi, dan teknik sehingga dalam penggunaannya juga sering saling bergantian yang pada intinya adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan atau cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Makruf & Hadi, 2023; Reksiana, 2018). Dalam proses pembelajaran, seluruh metode mengajar yang ada, pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karenanya, kita tidak dapat menentukan metode mengajar yang mana yang dikatakan sebagai metode mengajar yang efektif. Demikian pula dalam mengajar, guru tidak seharusnya selalu tergantung pada suatu metode tertentu, melainkan harus melihat murid dan juga melihat silabus yang ada, agar nantinya apa yang diharapkan bisa tercapai (Bunyamin & Faujiah, 2014). Selama mengajar, seorang guru itu dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi, serta sesuai dengan keberadaan siswa, agar nantinya siswa tersebut tidak merasa jenuh (Arrobi & Purnama, 2022; Sari et al., 2019; Siswanto, 2015).

Namun pada kenyataannya masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum bervariasi. Walaupun metode tersebut masih layak untuk diterapkan di sekolah, akan tetapi metode pembelajaran konvensional ini hanya bersifat satu arah, yang mana dalam hal ini menjadikan siswanya kurang aktif sehingga mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa berkurang selama pembelajaran di sekolah berlangsung.

Oleh karena itu dalam hal ini diterapkannya metode *mastery learning* yang mana merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pencapaian tujuan instruksional secara keseluruhan (tuntas) oleh siswa, dan agar semua siswa memperoleh hasil secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, kesistematian tersebut akan tercermin dari pengorganisasian tujuan dan bahan belajar melaksanakan evaluasi, memberikan bimbingan terhadap siswa yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberi program pengayaan bagi siswa yang lebih cepat menguasai bahan Pelajaran (Afrita, 2021; Rusmitaningsih, 2020; Wahyuningsih, 2020).

Pembelajaran fikih tidak akan terlaksana jika tidak tuntas dalam menguasai materi, latihan bahkan menuntut pembiasaan dan keteladanan. Adapun yang menjadi tolak ukur dalam pembelajaran fikih apabila 75%-90% siswa telah mengetahui, memahami serta

mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini dijabarkan sesuai fakta lapangan, yang mana pada saat guru memberikan tugas kepada siswa dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan, namun pada kenyataannya siswa bukannya mengerjakan tugas secara individu akan tetapi seringkali bertanya dengan temannya sehingga tidak jarang dijumpai siswa yang mengeluh tentang sulitnya menemukan jawaban dari tugas yang diberikan oleh guru sebelumnya. Adapun permasalahan lainnya ialah kurangnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat selain itu terdapat motivasi siswa dalam belajar yang rendah sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, untuk meminimalisir permasalahan yang terdapat di MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat, maka peneliti menggunakan metode pembelajaran yang sekiranya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih yaitu metode *mastery learning* jika diterapkan pada proses belajar mengajar. Metode ini lebih difokuskan kepada perkembangan siswa dalam belajar agar berjalan secara seimbang, yang mana mengedepankan semua siswa untuk dapat menguasai materi yang diajarkan sehingga memperoleh hasil belajar rata-rata ≥ 75 .

Pada penelitian sebelumnya dilakukan oleh I Made Mudarsa dengan judul "Pembelajaran *Mastery Learning* Melalui Tipe *Guided Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Kimia Siswa Di SMA Negeri 1 Selemadeg"; M. N. Mahmudah dan F. Mulianingsih dengan judul "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas Ditengah Pandemi Covid-19 Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Kecamatan Karangpucung"; dan Riska Laily dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Pada Peserta Didik Kelas XII IPS I SMA Negeri 10 Batanghari Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris". Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dalam membahas *Mastery Learning*. Adapun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini terfokus meneliti pada mata pelajaran berbasis PAI, yaitu mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode kuasi eksperimen dalam penelitian.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode *mastery learning* pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *mastery*

learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen (Creswell, 2012). Penelitian ini dilaksanakan di MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat dengan waktu selama 3 bulan, dari bulan Februari sampai Mei 2023. Adapun subjeknya adalah guru Fikih dan siswa kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat sebanyak 39 siswa dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik pengumpulan data melalui tes dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode *mastery learning*. Dalam hal ini dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Endang Sri Wahyuningsih mengungkapkan metode *mastery learning* merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pencapaian tujuan instruksional secara keseluruhan (tuntas) oleh siswa, dan agar semua siswa memperoleh hasil secara maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, kesistematikan tersebut akan tercermin dari pengorganisasian tujuan dan bahan belajar melaksanakan evaluasi, memberikan bimbingan terhadap siswa yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberi program pengayaan bagi siswa yang lebih cepat menguasai bahan pelajaran (Endang Sri Wahyuningsih, 2020).

Hasil belajar seseorang dapat ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku yang ditampilkan dan dapat diamati antara sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan belajar. Jadi Hasil belajar adalah merupakan penilaian hasil-hasil kegiatan belajar pada diri siswa setelah melakukan proses kegiatan belajar (Endang Sri Wahyuningsih, 2020). Dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat [16]:78, berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَا تَعْلَمُونَ
تَشْكُرُونَ

Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur".

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna) (Mohammad Rizqillah Masykur, 2019).

Setelah dilakukan penelitian pada kelas VIII di MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat diketahui bahwa pelaksanaan metode *mastery learning* berjalan dengan baik. Hal ini terbukti peningkatan hasil tes akhir (*post test*) yang diberikan setelah peneliti mengaplikasikan metode ini jika dibandingkan dengan hasil tes awal (*pre test*) sebelum diterapkan metode tersebut, dimana nilai KKM pada mata pelajaran Fikih adalah 75.

a. Uji Validitas

Pertama melakukan uji coba instrumen butir soal dengan memberikan tes pilihan ganda yang jumlah keseluruhannya ialah 45 soal dengan sampel (siswa) sebanyak 20 orang

Tabel 1. Rekapitulasi Validitas Uji Coba Instrumen Butir Soal

No. Butir Soal	Nilai R Hitung	Nilai Sig.	Nilai R Tabel	Keterangan
1	0,552	0,012	0,444	Valid
2	0,375	0,103	0,444	Tidak Valid
3	0,565	0,009	0,444	Valid
4	0,628	0,003	0,444	Valid
5	0,501	0,025	0,444	Valid
6	0,509	0,022	0,444	Valid
7	0,540	0,014	0,444	Valid
8	0,615	0,004	0,444	Valid
9	0,646	0,002	0,444	Valid
10	0,052	0,829	0,444	Tidak Valid
11	0,531	0,016	0,444	Valid

No. Butir Soal	Nilai R Hitung	Nilai Sig.	Nilai R Tabel	Keterangan
12	0,625	0,003	0,444	Valid
13	0,480	0,032	0,444	Valid
14	-0,113	0,635	0,444	Tidak Valid
15	0,629	0,003	0,444	Valid
16	0,536	0,015	0,444	Valid
17	0,644	0,002	0,444	Valid
18	0,485	0,030	0,444	Valid
19	0,453	0,045	0,444	Valid
20	0,646	0,002	0,444	Valid
21	-0,118	0,621	0,444	Tidak Valid
22	0,536	0,015	0,444	Valid
23	0,639	0,002	0,444	Valid
24	0,486	0,030	0,444	Valid
25	0,598	0,005	0,444	Valid
26	0,490	0,028	0,444	Valid
27	0,531	0,016	0,444	Valid
28	0,470	0,037	0,444	Valid
29	0,577	0,008	0,444	Valid
30	0,485	0,030	0,444	Valid
31	0,486	0,030	0,444	Valid
32	0,598	0,005	0,444	Valid
33	0,490	0,028	0,444	Valid
34	0,474	0,035	0,444	Valid
35	0,552	0,012	0,444	Valid
36	0,644	0,002	0,444	Valid
37	0,474	0,035	0,444	Valid
38	0,598	0,005	0,444	Valid
39	0,490	0,028	0,444	Valid
40	0,577	0,008	0,444	Valid
41	0,485	0,030	0,444	Valid
42	0,598	0,005	0,444	Valid
43	0,490	0,028	0,444	Valid
44	-0,236	0,317	0,444	Tidak Valid
45	0,474	0,035	0,444	Valid

Berdasarkan dari hasil data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada 40 butir soal dapat dikatakan valid, hal ini dikarenakan syarat dari validitas itu sendiri jika nilai r hitungnya $> r$ tabel atau bisa juga dilihat dari nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$.

b. Uji Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,763	46

Gambar 1. Uji Reliabelitas

Berdasarkan gambar diatas, nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,763. Adapun syarat dalam menentukan suatu tes dapat dikatakan realibel atau tidak jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$. Jadi dari ketentuan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa tes tersebut relibel.

c. Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	,108	19	,200*	,958	19	,525
	Post Test Eksperimen	,156	19	,200*	,922	19	,125
	Pre Test Kontrol	,181	20	,085	,935	20	,195
	Post Test Kontrol	,175	20	,109	,909	20	,062

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Uji Normalitas

Dari gambar diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *pre test* dan *post test* kelas eksperimen adalah sebesar 0,2, dan *pre test* kelas kontrol sebesar 0,085 serta untuk *post test* kelas kontrol sebesar 0,109. Dikarenakan signifikansi semua kelas lebih besar dari 0,05 maka

dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	17,688	3	74	,000
	Based on Median	12,454	3	74	,000
	Based on Median and with adjusted df	12,454	3	41,175	,000
	Based on trimmed mean	17,377	3	74	,000

Gambar 3. Uji Homogenitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui nilai signifkansinya adalah 0,00. Cara lain dalam menafsirkan uji levene ini dapat dilihat dari nilai Sig. pada *Based on Mean* > 0,05, maka varian datanya homogen. Sedangkan dilihat pada tabel tersebut nilai 0,00 < 0,05, maka dengan ini peneliti simpulkan bahwa varian datanya tidak homogen.

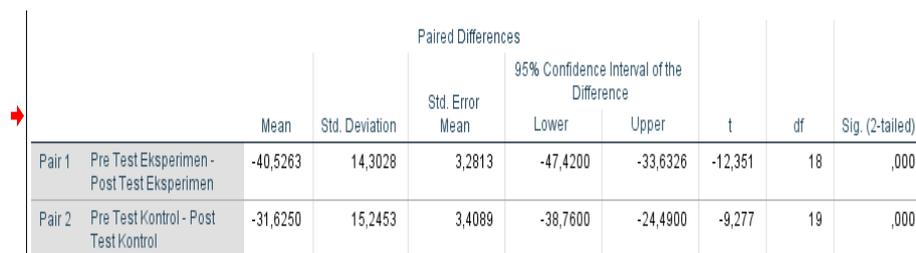
e. Uji t

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre Test Eksperimen	46,842	19	16,5379	3,7940
	Post Test Eksperimen	87,368	19	5,5574	1,2750
Pair 2	Pre Test Kontrol	47,125	20	15,1370	3,3847
	Post Test Kontrol	78,750	20	2,7506	,6151

Gambar 4. Uji Paired Samples Statistics

Dari gambar tersebut maka diketahui di kelas eksperimen dengan jumlah sampel sebanyak 19 orang memiliki nilai rata-rata *pre test* sebesar 48,842 dan

post test sebesar 87,368. Sedangkan di kelas kontrol dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang menghasilkan nilai rata-rata *pre test* sebesar 47,125 dan *post test* sebesar 78,750.



		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test Eksperimen - Post Test Eksperimen	-40,5263	14,3028	3,2813	-47,4200	-33,6326	-12,351	18	,000
Pair 2	Pre Test Kontrol - Post Test Kontrol	-31,6250	15,2453	3,4089	-38,7600	-24,4900	-9,277	19	,000

Gambar 5. Paired Samples Test

Berdasarkan gambar tersebut diketahui pada *pre-test post-test* kelas eksperimen, nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan metode mastery learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan nilai rata-rata yang signifikan baik sebelum maupun sesudah menggunakan metode mastery learning dengan mengikuti tahap-tahap metode pembelajaran tersebut.

Hasil dari uji *paired sample test* dengan menggunakan program SPSS versi 25 maka diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Menurut pedoman uji *paired sample t-test*, pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre test* dan *post test*, maksudnya ialah ada pengaruh metode *mastery learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII MTs Annahdhatud Diniyah Pangkalan Batang Barat.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, L. (2021). Penerapan model pembelajaran mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar ipa pada peserta didik kelas IX. 3 SMP NEGERI 32 PALEMBANG. *JURNAL EDUKASI: KAJIAN ILMU PENDIDIKAN*, 7(2), 60–72.
- Arrobi, J., & Purnama, H. (2022). Efektivitas metode sosiodrama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Hikmatunnidzom Gunungguruh Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 992–999.
- Bunyamin, H. S., & Faujiah, D. (2014). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Di Sdn Rajagaluh Kidul Kec. Rajagaluh Kab. Majalengka. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(2).
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research*. pearson.
- Makruf, A., & Hadi, M. N. (2023). Metode Edutainment sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pembelajaran PAI di SMP Sunan Kalijogo Jabung Malang. *Jurnal Mu'allim*, 5(1), 99–111.
- Reksiana, R. (2018). Diskursus Terminologi Model, Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 199–225.
- Rusmitaningsih, F. N. (2020). PENERAPAN PROGRAM SYSTEM BLOCK MASTERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR RENANG GAYA DADA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 5(2).
- Sari, I. K., Nasution, L., & Wijaya, C. (2019). Integrasi pendidikan nilai dalam membangun karakter siswa di sekolah dasar jampalan kecamatan simpang empat kabupaten asahan provinsi sumatera utara. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(1), 1–11.
- Siswanto, M. (2015). *Pendidikan Islam dalam Dialektika Perubahan*.
- Wahyuningsih, E. S. (2020). *Model pembelajaran mastery learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa*. Deepublish.